



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 02 Mei 2016

Halaman: 22

Tanam Pohon Sebagai Identitas Wilayah

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bersama elemen masyarakat menggalakan penanaman pohon langka untuk memperkuat identitas wilayah. Penanaman pohon ini dilakukan agar generasi di masa mendatang mengetahui jenis tanaman tersebut dan juga sejarah wilayahnya.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Suyana mencontohkan di kompleks Balai Kota Yogyakarta. Dulu kompleks tersebut terkenal dengan nama "timoho". Karena dulu di wilayah ini merupakan hutan timoho. Oleh karena itu, kami pun mulai memperbanyak tanaman ini di kompleks balai kota," ujar Suyana, di sela-sela penanaman pohon di Balai Kota Yogyakarta, Ahad (1/5).

Sebelumnya di kompleks Balai Kota Yogyakarta hanya terdapat dua pohon timoho yang sudah cukup besar. BLH kemudian menambah empat pohon sejenis. Pohon baru ini disebar di beberapa lokasi. Di antaranya ditanam di dekat pintu keluar kompleks dan di lokasi parkir.

Menurut Suyana, pohon timoho ini memang tidak dijadikan sebagai perindang yang ditanam secara massal di tepi jalan. Pasalnya, ia mengatakan, pohon tersebut kurang sesuai dan membutuhkan perawatan yang cukup intensif. "Pohon ini juga tidak bisa berkembang dengan cepat, sehingga kurang cocok jika dijadikan perindang di tepi jalan," kata dia.

Selain timoho, pohon yang juga menjadi identitas wilayah di Kota Yogyakarta ialah kenari. Pohon tersebut banyak dijumpai di sepanjang sisi utara Jalan Kenari yang berada tidak jauh dari kompleks Balai Kota Yogyakarta. Sedangkan di kawasan Kotagede memiliki pohon yang menjadi identitas wilayah, yaitu mentaok. Sementara di Jalan Gayam ada pohon gayam.

Suyana mengharapkan akan lebih banyak warga memiliki kesadaran untuk mengelola lingkungan dan menanam pohon-pohon langka tersebut. Sehingga, pohon langka itu tetap lestari dan masih bisa diketahui generasi mendatang. "Sudah banyak warga yang tidak tahu bagaimana bentuk dari pohon-pohon langka itu," ujar dia.

Mengenai pohon untuk perindang, Suyana berharap ada upaya sejalan dari pemerintah kabupaten, seperti di Sleman dan Bantul, untuk membantu. Khususnya, kata dia, untuk menanam pohon bertajuk besar, misalnya trembesi dan mahoni. Menurut dia, pohon jenis tersebut sangat cocok untuk ditanam di sekitar jalur Ring Road dan areal persawahan.

Kegiatan penanaman pohon langka di kompleks Balai Kota Yogyakarta ini diprakarsai oleh salah satu produsen bakpia. Agenda tersebut juga diikuti oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X. Gubernur turut membantu menanam pohon timoho. Selain timoho, juga ikut ditanam pohon sawo kecil, munggur, pule, dan dersono. Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mendorong setiap wilayah ikut berperan aktif melestarikan pohon-pohon langka yang menjadi identitas wilayahnya. "Masing-masing kecamatan bisa menanam pohon langka ini diikuti masyarakat," kata Wali Kota. ■ antara ed: Irfan Fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005